**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA IKAN GURAME OLEH POKDAKAN ‘MINA MULYA’ DI KERGAN TIRTOMULYO BANTUL**

Muhammad Ash-Shiddiqy

*Lazisnu Bantul*

*Email:* *dickymuhammad1995@gmail.com*

**Abstract**

Kebutuhan ikan di Bantul sebesar 18,795,747 ton pada tahun 2016. sedangkan produksi ikan di Bantul hanya 11.093.379 ton dan untuk memenuhi kebutuhan ikan air tawar di Bantul sebagian didatangkan dari daerah lain untuk mencukupi kebutuhan konsumsi masyarakat maupun warung-warung kuliner ikan di Kabupaten Bantul. Ikan yang masuk ke kabupaten Bantul rata-rata sekitar 8 ribu ton per tahun, diambil dari Semarang dan dari daerah Jawa Timur. Dari kurangnya produksi ikan ini menjadikan banyak peluang usaha salah satunya dengan budidaya ikan. Salah satu kelompok yang sadar akan peluang usaha tersebut adalah kelompok Mina Mulya. Kelompok Mina Mulya berada di Dusun Kergan, Tirtomulyo, Kretek, Bantul. Peneliti melakukan penelitian di Dusun Kergan ini karena Dusun Kergan merupakan Dusun yang masih aktif dalam beraktifitas salah satunya melalui pemberdayaan masyarakat Dusun Kergan. Fokus penelitian ini adalah tahapan dan hasil pemberdayaan masyarakat Dusun Kergan oleh kelompok budidaya Mina Mulya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tahapan pemberdayaan masyarakat Dusun Kergan dalam meningkatkan ekonomi melalaui budidaya ikan gurameh dan hasil yang dicapai dalam tahapan pemberdayaan masyarakat Dusun Kergan. Penelitian ini mengunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan pengumpulan datanya menggunakan Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua data dilihat validitas datanya dengan triangulasi sumber, sedangkan analisis data melalui proses reduksi data, penyajian data, dan terakhir penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menjabarkan: 1) Tahapan pemberdayaan ekonomi masyarakat Kergan oleh Kelompok budidaya Mina Mulya meliputi: Pembentukan kelompok pembudidaya ikan Mina Mulya, penyadaran kepada kelompok dan masyarakat, program pendampingan anggota kelompok, dan penyelenggaraan pelatihan untuk anggota kelompok. 2) Hasil pemberdayaaan ekonomi oleh kelompok budidaya Mina Mulya di Dusun Kergan yaitu: Meningkatkan pengetahuan dan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan, serta mengurangi pengagguran.

**Kata Kunci :*Tahapan Pemberdayaan Ekonomi Masyrakat, Kelompok Budidaya Mina Mulya.***

 **Pendahuluan**

Kabupaten Bantul yang memiliki ratusan kelompok pembudidaya ikan air tawar dikenal sebagai penghasil atau lumbung ikan air tawar di DIY. Beberapa jenis ikan air tawar dihasilkan dari Bantul mulai dari jenis ikan lele, nila, hingga gurameh. Jumlah produksi ikan air tawar di tahun 2016 hanya mencapai sekitar 11.000 ton. Padahal, ditahun 2015, jumlah produksi mencapai angka 11.300 ton lebih.[[1]](#footnote-1) Penurunan ini disebabkan oleh maraknya penyakit yang menyerang ikan dikarenakan curah hujan yang tinggi menjadi pemicu tumbuh suburnya jamur.

Sementara itu, jumlah kebutuhan ikan di Bantul pada tahun 2016 sebesar 18,795,747 ton.[[2]](#footnote-2) Hal ini berbeda sangat jauh dengan hasil produksi ikan di Bantul hanya 11.093.379 ton. Untuk menutupi kebutuhan ikan di Bantul, pemerintah sebagian mendatangkan dari daerah lain. Kebutuhan ikan ini ada banyak yang hanyadi konsumsi masyarakat maupun warung-warung kuliner ikan di Kabupaten Bantul. Ikan yang masuk ke Kabupaten Bantul rata-rata sekitar 8 ribu ton per tahun, diambil dari wilayah Semarang dan daerah Jawa Timur.[[3]](#footnote-3) Jadi, untuk memenuhi kekurangan kebutuhan ikan sebetulnya menjadi potensi untuk produksi sendiri oleh masyarakat Bantul.

Terlebih, budidaya ikan air tawar di Bantul memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan seperti pembenihan, pembesaran, dan budidaya ikan. Sedangkan luas lahan budidaya ikan di Bantul mencapai 1.135.955 m2 dan luas sumber air irigasi mencapai 1.971.324m2. Pemanfaatan yang dilakukan selama ini belum maksimal sehingga masih terbuka untuk dikembangkan.[[4]](#footnote-4) Potensi ini akan lebih baik jika dikembangkan di daerah yang cocok untuk perikanan, seperti di daerah yang dekat dengan sumber mata air tawar dan di daerah pinggiran sungai. Dengan demikian, sirkulasi air tidak akan terganggu oleh kekhawatiran kurangnya sumber air. Selain itu, budidaya perikanan tidak sulit untuk dikembangkan oleh masyarakat, karena perawatan yang mudah dan terjangkau. Apalagi jika didukung oleh kondisi lingkungan yang sesuai dan cocok untuk melakukan budidaya ikan.

Namun kondisi baik untuk budidaya ikan, justru kurang dimanfaatkan oleh masyarakat Bantul. Tak salah jika kemiskinan dan tingkat kesejahteraan masih relatif tinggi. Padahal potensi masyarakat untuk berdaya begitu besar besar. Hal ini terjadi karena kurang ditangkap peluang besar untuk berdaya oleh masyarakat. Hampir dipastikan, secara geografis Bantul merupakan zona pedesaan yang luas. Tetapi karena kurang pekanya masyarakat, terkadang tidak sadar akan kekayaan alam yang dimiliki didaerahnya. Masyarakat tidak sadar potensi yang dimilikinya untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Tanpa kesadaran akan potensi yang dimilikinya, masyarakat cenderung tidak dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Padahal kondisi sumber daya alam yang melimpah dapat meningkatkan pendapatan. Salah satu sumber daya alam di daerah pedesaan adalah lahan sawah yang masih luas serta melimpahnya air. Potensi ini sangat cocok untuk melakukan tindakan nyata perbedayaan masyarakat melalui budidaya ikan.

Dengan potensi dan sumber daya melimpah, masyarakat perlu didorong untuk memiliki kesadaran agar senantiasa memanfaatkan lahan yang ada. Untuk itu, pada kajian ini masyarakat perlu didorong kesadaran mereka agar mampu berkembang dan berdaya melalui penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan.[[5]](#footnote-5) Jika hal ini dilakukan, bukan tidak mungkin dapat meningkatkan kesadaran masyarakat lebih maju dan berkembang.

Seiring dengan tindakan nyata yang dilakukan pemerintah melalui program pemberdayaan, di lapangan ditemukan kendala yang menohok pada saat pembudidayaan ikan. Kendala ini antara lain,*Pertama,* masalah pakan ikan yang dijumpai harganya selama ini cenderung tinggi dan terus-menerus naik. Tingginya harga pakan ikan disebabkan beberapa bahan baku yang masih impor sehingga harganya cenderung semakin mahal. *Kedua,* masalah kartel yang kadang pedagang pengumpul (tengkulak) hasil panen pembudidaya ikan memainkan harga ikan yang tanpa pemberiathuan. Sementara tengkulak ikan membeli ikan dari pembudidaya dengan harga murah dibawah harga pasaran ikan pada umumnya. *Ketiga,* masalah hama dan penyakit ikan yang terus menggerogoti lahan budidaya warga. Di alam bebas dan di kolam yang terbuka, hama sering menyerang ikan. Hama ini beragama jenis, misalnyaberang-berang, ular, burung, musang air, dan ikan gabus. Sedangkan penyakit yang sering menyerang ikan terutama di musim penghujan adalah parasit. Parasit ini menyebabkan organisme ikan tingkatrendah karena faktor virus, bakteri, jamur, dan protozoa yang berukuran kecil.[[6]](#footnote-7) Ini mengakibatkan ikan menjadi mudah sakit bahkan bisa mati. Tiga jenis kendala ini hampir terjadi di semua budidaya ikan yang dikelola oleh masyarakat.

 Namun kendala yang dapat diminimalisir sebetulnya menangkal hama. Hal ini karena lebih teknis di lapangan saat melakukan budidaya. Jika masyarakat diedukasi, penangkal hama dapat diatasi. Menurut kajian Syahril, pemberian pakan yang tepat dan perawatan yang baik, hama budidaya ikan dapat diminimalisir. Pemberian pakan cacing kepada ikan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan panjang benih dalam akuarium.[[7]](#footnote-8) Tentu saja, pembenihan budidaya ikan dapat dikategorikan baik ketika teknik pemijahan, seleksi induk, pemanenan telur, penetasan larva, pemeliharaan larva, pendederan, penangkalan hama dan penyakit, dan perencanan panen serta pasca panen di lakukan dengan matang.[[8]](#footnote-9)

 Setelah semua rencana teknis dipikirkan secara matang, selanjutnya tinggal bagaimana penataan pada aspek manajemen budidaya ikan. Mulai dari perencanaan produksi kawasan, sistem kemitraan, pengorganisasian, dan pelaksanaan berupa manajemen pemeliharaan, produksi, serta analisis usahanya.[[9]](#footnote-10) Dengan begitu, aspek manajemen budidaya ikan dikelola dengan baik maka dapat berdampak langsung kepada peningkatan pendapatan masyarakat. Hal ini juga dapat memutus mata rantai kartel jual-beli ikan yang masih menjadi kendala. Pada aspek yang lain, tengkulak ikan harus menjadi mitra pengelolaan budidaya ikan yang dimotori oleh masyarakat agar tidak terjadi konflik kepentingan. Tentu saja, harus dilakukan dengan perjanjian kerja yang dapat menguntungkan dua belah pihak yang terlibat.[[10]](#footnote-11)

 Dari analisis tata cara budidaya ikan yang baik, bukan tidak mungkin jika reflika pembudidayaan ikan gurame di Bantul yang dikelola oleh Kelompok Pembudayaan Ikan (Pokdakan) Mina Mulya di Dusun Kergan bisa berhasil. Keberhasilan pengelolaan budidaya ikan harus dipikirkan secara matang karena pangsa pasarnya begitu nyata untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Bantul. Tahapan pemberdayaan perlu dipersiapkan sedini mungkin apalagi kekuatan ekonomi budidaya ikan gurame yang dikelola Pokdakan Mina Mulya begitu besar.[[11]](#footnote-12)

 Melihat potensi besar yang dimiliki oleh Pokdakan Mina Mulya, maka artikel ini hendak menjawab tahapan dan hasil pemberdayaan yang sudah dilakukan dengan melihat aspek pengembangan ekonomi yang ada. Budidaya ikan gurame yang dikelola oleh Pokdakan Mina Mulya dapat dikategorikan berhasil jika dampak secara ekonomi dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Oleh karena artikel ini berasal dari pengembangan skripsi, maka tujuannya bukan dijadikan sebagai *blue print*. Namun hanya sebagai diskursus keilmuan yang di masa mendatang yang sangat membutuhkan kritik dan saran dari berbagai pihak.

 Kajian pada artikel ini merupakan hasil penelitian melalui pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Data-data yang terkumpul di *display* sehingga menjadi kerangka pengembangan narasi utuh. Data yang telah di *display* merupakan hasil pengambilan dari teknik wawancara dan observasi lapangan. Adapun kegiatan validitas data dilakukan dengan teknik trianggulasi sehingga otentisitas dan kreadibilitasnya dapat dipertanggungjawabkan.

 **Tahap Pemberdayaan Masyarakat Pokdakan Mina Mulya Melalui Budidaya Ikan Gurame**

Dalam pemberdayaan budidaya ikan Mina Mulya memiliki pengaruh yang sangat penting untuk pengembangan potensi lokal yang ada didalam suatu masyarakat, khususnya di Kampung Gurameh yang ada di Dusun Kergan Tirtomulyo Kretek Bantul. Kelompok pembudidaya Ikan Gurameh Mina Mulya berdiri pada tahun 2008 dengan angota pada awal pendirianya 10 orang 25 orang. Pada bulan Februari tahun 2018 jumlah kolam ikan di kelompok Mina Mulya adalah 180, 155 kolam yang produktif untuk budidaya ikan gurameh sedangkan sisanya 25 kolam untuk ikan lele dikarenakan terpal sudah rusak kalau untuk ikan gurameh tidak produktif.[[12]](#footnote-15) Produksi ikan di Kelompok Mina Mulya selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kinerja serta prestasi dari kelompok ini juga ditunjukkan dengan diperolehnya sertifikat Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) dengan nilai baik, dari Dirjen Perikanan Budidaya pada tahun 2013. Untuk mendapatkan sertifikat CBIB dilakukan pengecekan oleh petugas CBIB dari cara bididaya, pemberian pakan, pengolahan dan pembuangan limbah dari kolam.[[13]](#footnote-16) Selain dalam budidaya ikan, Kampung Gurameh juga memiliki potensi lain seperti batik Kergan dan kebun kakao yang memiliki potensi untuk dikembangkan.

Dari pernyataan tersebut ketika masyarakat sudah paham akan potensi yang ada di sekitar lingkungannya maka akan menimbulkan peluang-peluang baru untuk dikembangkan sehingga dapat meningkatkan ekonomi dari masyarakat tersebut. Seperti yang dilakukan kelompok Pembudidaya ikan Mina Mulya yang sadar akan potensi yang ada di lingkunganya sehinga Dusun Kergan di kenal dengan sebutan Kampung Gurameh.

Kelompok pembudidaya ikan Mina Mulya adalah suatu kelompok pembudidaya yang terdapat di Dusun Kergan yang mengembangkan potensi yang ada di dusun tersebut dengan kegiatan budidaya ikan gurameh. Salah satu contohnya adalah penghasil ikan gurameh baik dari konsumsi maupun pembibitan untuk konsumsi mencapai 4 ton per tahun, tersedianya pesanan ketring berupa olahan gurameh, makanan khas dari olahan gurameh yang sudah masuk ke pasaran seperti bakso, kecap, dan amplang. Selain budidaya ikan ada Batik Kergan dengan ciri khasnya yang menjadi batik Desa Tirtomulyo.[[14]](#footnote-17)

Pemanfaatan potensi lokal tersebut dalam membangun usaha, dapat mengerakkan sumber daya yang ada di masyarakat sehingga mampu menggembangkanya. Kegiatan ekonomi masyarakat inilah yang oleh Gunawan Sumodiningrat dikatakan sebagai ekonomi masyarakat,[[15]](#footnote-18) yaitu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh rakyat secara swadaya mengelola sumber daya apa saja yang dapat dikuasai dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan keluarga. Akan tetapi hal tersebut tidak lepas dari tahapan pemberdayaan masyarakat yang terdapat pada kelompok pembudidaya Ikan Mina Mulya.

Ginanjar Kartasasmita mengatakan bahwa pemberdayaan yaitu suatu upaya untuk membangun daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan potensi itu.[[16]](#footnote-19) Penyadaran menjadi suatu hal yang sentral, karena kesadaran adalah awal dari perubahan yang lebih baik. Kesadaran menjadikan masyarakat menjadi cuku kuat untuk berpartisipasi dan mengontrol atas apa yang mempengaruhi didalam kehidupannya serta kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.[[17]](#footnote-20)

Adapun tahapan pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok pembudidaya Ikan Mina Mulya mempunyai beberapa tahapan pemberdayaan. Berikut ini adalah hasil dari temuan di lapangan dalam proses pemberdayaan masyarakat dikelompok pembudidaya Ikan Mina Mulya Dusun Kergan adalah sebagai berikut:

*Pembentukan Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Mulya*

Awal terbentuknya kelompok budidaya ikan Mina Mulya bermula dari ide Pak Sunart dan sebagian kecil warga yang tertarik akan budidaya ikan. Pada tahun 2008 bapak sunarto dkk Melakukan studi banding ke BBI (Balai Benih Ikan) Sanden untuk belajar budidaya ikan Kemudian mencoba membudidayakan ikan lele dan gurameh dalam skala kecil. Awalnya kolam hanya terbuat dari bak dan terpal. Setelah dicoba ternyata dari budidaya ikan yang sedikit itu sudah dapat dijual dan mendapatkan penghasilan yang lumayan. Setelah mengetahui hasil dari budidaya tersebut ternyata ikan gurameh lebih menguntungkan karena harga jualnya lebih tinggi serta biaya pembudidayaan lebih murah dan bisa dibudidayakan dengan terpal.[[18]](#footnote-21)

Kemudian dari PPL kecamatan mengusulkan kepada bapak Sunarto dan sebagian kecil warga untuk membuat kelompok agar memudahkan saat didampingi. Setelah didiskusikan bersama akhirnya mereka sepakat membuat kelompok pembudidaya ikan yang berdiri pada tahun 2008 dengan anggota pada awal pembentukan 10 orang. Dengan pokok budidaya ikan gurameh meskipun terdapat sebagian yang ternak lele.[[19]](#footnote-22) Ini merupakan proses pengkapasitasan, yaitu strukturisasi organisasi.[[20]](#footnote-23) Pembentukan organisasi menjadi penting dilakukan untuk mewadahi kegiatan dan mempermudah proses pendampingan. Selain itu, program yang akan dijalankan oleh masyarakat menjadi lebih terarah dan terkontrol.

Setelah kelompok sudah terbentuk dan menjadi kelompok yang resmi. Kegiatan dari kelompok adalah melakukan budidaya ikan untuk konsumsi dan sebagian untuk kebutuhan benih. Setelah berjalan 1 tahun ternyata hasil dari budidaya tersebut mudah untuk dipasarkan. Maka dari kelompok mempunyai keinginan untuk memperbanyak kolam yang dulunya setiap orang hanya punya 1-2 kolam kini menjadi 5-6 kolam. Setelah melihat hasil yang didapat kelompok otomatis banyak warga yang tertarik ikut budidaya gurameh. Dari awal pembentukan kelompok hanya 10 orang kini kelompok sudah ada 25 orang

Dari awal pembentukan kelompok untuk pembuatan kolam dan budidaya menggunakan modal swadaya atau mandiri sehingga untuk kolam hanya seadanya. Pada awal pembentukan juga ada bantuan dari pihak pemerintah berupa bantuan benih ikan lele yang kemudian dari hasil pembesaran ikan lele tersebut sebagai modal tambahan untuk memajukan kelompok.

Seperti yang peneliti temui di lapangan, keterbatasan modal sumber daya adalah hambatan yang umum ditemui di lapangan, sebagaimana juga oleh kelompok ini, mereka membutuhkan bantuan dana dan juga bibit ikan pada tahap awal pengembangan. Secara kategori, ekonomi rakyat adalah usaha dan kegiatan ekonomi yang dikembangkan oleh mereka yang berasal dari lapisan bawah. Mereka adalah kelompok usaha kecil dan memiliki berbagai macam keterbatasan seperti modal, keterampilan, teknologi, manajemen dan sumber daya.[[21]](#footnote-24)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sunarto, Kantor Sekretariat Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Mulya mengunakan rumah Bapak Sunarto sendiri, yang terletak di RT 2 Dusun Kergan.[[22]](#footnote-25) Kegiatan kesekretariatan menggunakan rumah pribadi dikarenakan belum ada tempat yang bisa digunakan untuk kantor dan juga belum ada dana untuk membangun kantor sendiri. Menurut observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat bangunan yang digunakan untuk sekretariat berukuran 6x5 didalamnya berisi perlengkapan meja, kursi berkas-berkas budidaya dan alat batu belajar[[23]](#footnote-26)

Pada tahun 2014 Permintaan gurameh konsumsi semakin banyak. Sehingga Bapak Sunarto dan anggota kelompok berinisiatif mengajukan bantuan modal usaha dengan mengajukan proposal kepada bank BRI. Setelah mengajukan proposal akhirnya mendapat pinjaman untuk modal usaha dari bank BRI sebesar 1,2 milyar. Yang diangsurkan setiap bulannya sebesar 35 juta, dan pada bulan Maret 2018 sudah lunas.[[24]](#footnote-27)

Seperti yang dikatakan oleh Syahbahnol Hs, ada tiga sumber alternative pendanaan yang bisa digunakan untuk membangun ekonomi masyaraakat: modal secara swadaya atau modal pinjaman dari luar seperti bank, koperasi atau instansi. Keberhasilan kelompok ini memperolah dana bantuan dalam cukup besar membuktikan bahwa usaha yang dirintis ini memiliki prospek yang cukup baik. Jarang lembaga keuangan memberikan bantuan awal, mereka biasanya hanya memberikan bantuan modal pengembangan usaha.[[25]](#footnote-28) Adapun luas kolam ikan kelompok Mina Mulya adalah 3,598 m2.

Dari foto di atas dapat disimpulkan bahwa untuk budidaya ikan di Dusun Kergan tidak hanya memiliki satu lokasi budidaya akan tetapi banyak lokasi budidaya yang berada di sekitar lingkungan pemukiman warga atau berada di pekarangan rumah warga. Menurut observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat dilapangan untuk budidaya ikan gurameh di Dusun Kergan tidak terpusat satu lokasi saja akan tetapi tersebar dipekarangan rumah warga.[[26]](#footnote-29)

Kelompok pembudidaya ikan Mina Mulya mempunyai tujuan untuk menciptakan ekonomi kreatif berbasis potensi desa dari kegiatan perikanan.

Dengan memanfaatkan semua potensi yang ada di Dusun Kergan baik dari sumber daya manusian dan sumber daya alamnya serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan mengurangi pengangguran. Sebagai upaya lebih lanjut, maka dilakukan pembentukan kelompok pengolah ikan Mina Sejahtera dan jasa pembuatan kolam Mina Karya. Sebagai bagian tidak terpisahkan dari Kelompok Budidaya Mina Mulya dengan harapan untuk memadukan antara kegiatan budidaya dan pengolahan gurameh.

Mina Sejahtera beranggotakan ibu-ibu dari Dusun Kergan yang yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Kelompok usaha ini melakukan pengolahan berbagai olahan berbahan dasar ikan dan dijual di pasar sekitar. Sedangkan Mina Karya beranggotakan 10 orang yang sudah berpengalaman dalam pembuatan kolam ikan gurameh. Setiap pembuatan 1 kolam ikan dikerjakan 1-2 orang, untuk pengerjaan 1 kolam biasanya membutuhkan waktu 1 hari.[[27]](#footnote-30)

Tahapan awal dari pemberdayaan ini tidak muncul di ketiga teori yang peneliti ajukan. Pembentukan kelompok ini hanya muncul pada tahap ke dua pada teori dari Wrihatnolo yang dikutip oleh Aziz Muslim, yaitu pada tahap pengkapasitasan.[[28]](#footnote-31) Sedangkan menurut observasi peneliti bahwa pembentukan kelompok atau organisasi pembudidaya ikan muncul di awal adalah karena pemberdayaan di Dusun Kregan tidak diinisiasi oleh pihak luar. Tetapi muncul atas kesadaran dari sebagian anggota masyarakat yang sadar akan peluang dari beternak ikan gurameh. Adanya inisiasi dari masyarakat merupakan suatu signal positif bagi kelangsungan kegiatan pemberdayaana budidaya ikan gurameh.[[29]](#footnote-32)

Kesimpulan dengan terbentuknya kelompok pembudidaya Mina Mulya Dusun Kergan, akan dapat memberdayakan masyarakat setempat dengan meningkatkan potensi lokal yang ada dan meningkatkan pengembangan usaha. Dengan adanya kelompok Pembudidaya Mina Mulya diharapkan Mampu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam proses pengembangan potensi lokal yang berada di lingkungan Dusun Kergan.

*Penyadaran kepada kelompok dan masyarakat*

Tahapan yang selanjutnya adalah penyadaran, penyadaran dalam program pemberdayaan masyarakat di Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Mulya sangatlah penting. Karena dengan adanya kesadaran masyarakat tentang pentingnya program tersebut, masyarakat akan termotivasi dan lebih semangat untuk mengikuti program-program yang ada di Kampung Wisata Gurameh ini. Di dalam tahapan penyadaran terdapat strategi seperti memotivasi dan memberikan pengarahan akan penting dan menguntungkannya kegiatan pelatihan ini.

Di dalam tahapan penyadaran ini perlu adanya motivasi melalui sosialisasi dan pendampingan terhadap para anggota, supaya lebih tertarik dan lebih bersemangat dalam menjalankan kegiatan budidaya ikan khususnya ikan Gurameh. Seperti menceritakan keberhasilan dari budidaya percobaan yang telah dilakukan bapak Sunarto dan teman - temannya yang ketika sudah panen mendapatkan hasil yang lumayan memuaskan. Dengan begitu bisa menambah penghasilan dalam pemasukan perekonomiannya.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan dalam penyadaran masyarakat selain memberikan sosialisasi dari pendampingan perlunya juga memberikan contoh dari keberhasilan dalam melakukan Budidaya ikan dan sudah mendapatkan hasil yang lumayan sehingga masyarakat sadar dan tertarik ketika sudah melihat hasil dari usaha tersebut. Selama berada di lapangan peneliti mengobservasi bahwa kesadaran masyarakat tentang potensi desa sudah terbangun dengan baik hal ini terlihat dari semakin bertambahnya masyarakat yang ingin belajar budidaya dan pengolahan ikan serta antusis mereka dalam mengikuti pelatihan yang ada di Dusun Kergan.[[30]](#footnote-33)

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa pengembangan potensi Desa melibatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Pemberdayaan ini akan banyak menyerap tenaga kerja dari masyarakat di lingkungan Dusun Kergan Tirtomulyo Kretek Bantul.

Dengan adanya kelompok Mina Mulya bertujuan memunculkan potensi baru yang mandiri dan kreatif, karena itu adalah harapan dari Bapak Sunarto dan kelompok yang ingin memajukan budidaya gurameh dan memaksimalkan potensi lokal di Dusun Kergan sebagai Kampung Gurameh. Selain itu dengan adanya pelatihan ini juga dapat membantu mengurangi pengangguran yang ada di lingkungan Dusun Kergan. Yang tidak hanya dari sekitar Dusun Kergan saja tetapi juga dari daerah-daerah lain untuk mengikuti pelatihan dan hasil dari pelatihan tersebut dapat menjadi pengalaman baru untuk di kembangkan.

Dari strategi-strategi di atas memiliki kesesuaian dengan teori Mubyarto bahwa untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dibutuhkan suatu strategi untuk dapat membangun dan mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat. Dengan adanya strategi akan memudahkan dalam memberdayakan masyarakat akan potensi lokal.[[31]](#footnote-34) Lebih lanjut Edi Suharto menjelaskan bahwa harus ada suatu iklim yang memungkinkan masyarakat untuk berkembang.[[32]](#footnote-35) Dalam kasus ini seperti Bapak Sunarto menggunakan atau menerapkan strategi penyadaran dengan memberi contoh budidaya gurameh, dan usaha yang dilakukan oleh beliau berhasil sehingga masyarakat mengikuti jejak atau langkah yang dilakukan Bapak Sunarto. Keberhasilan awal ini kemudian membuat pihak luar yang mempunyai kompetensi untuk melakukan pendampingan dan pelatihan tertarik ikut serta mendampingi kelompok Mina Mulya sehingga masyarakat semakin sadar akan potensi dari beternak gurameh.[[33]](#footnote-36) Iklim yang baik untuk berkembang seperti inilah yang dibutuhkan masyarakat, jika iklim tidak mendukung maka masyarakat juga enggan untuk bergerak seperti yang diharapkan.

Dalam mencapai kesuksesan seperti saat ini tidak semudah yang dibayangkan. Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Mulya pada awalnya mempunyai kendala seperti tidak punya modal usaha untuk mengembangkan budidaya padahal permintaan pasar sedang banyak.

*Program pendampingan untuk anggota kelompok*

Keberadaan Kelompok Pembudidaya Mina Mulya di Dusun Kergan telah mengangkat dan mempopulerkan potensi yang dimiliki Dusun Kergan. Pembudidaya ikan Mina Mulya kini telah menjadi ikon bagi Dusun Kergan. Semenjak itu pula Dusun Kergan dikenal masyarakat luas sebagai Kampung Gurameh.

Beberapa kali bantuan diberikan kepada kelompok Pembudidaya Ikan Mina Mulya baik berupa pelatihan maupun pendampingan. Pendampingan berfungsi untuk mengarahkan sekaligus membimbing. Warga masyarakat yang mengikuti pelatihan ini akan mendapatkan pengarahan dan bimbingan dari seseorang yang telah ahli dalam hal Budidaya Ikan. Sehingga kegiatan yang digeluti dapat benar-benar berhasil.

Pendampingan seperti ini dikatakan oleh Aziz Muslim sebagai pengkapasitasan manusia, yaitu memberikan kemampuan kepada masyarakat untuk menerima daya atau kekuasaan yang diberikan, misal melalui workshop, pelatihan, seminar atau yang sejenisnya.[[34]](#footnote-37) Sedangkan menurut Astuti ada pada tahapan ke 2 pendampingan sosial dilakukan oleh tim pendamping yang berpengalaman.[[35]](#footnote-38) Sedangkan Edi Suharto memberikan nama *empowering*, yaitu memberikan pengetahuan dan kemampuan, sehingga masyarakat mampu memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Tujuannya adalah tumbuh kembangnya kemampuan dan kepercayaan diri untuk menunjang kemandirian.[[36]](#footnote-39)

Pendampingan yang pertama dilakukan oleh PPL kecamatan terhadap kelompok Mina Mulya adalah yang pertama membentuk kelompok Budidaya Ikan Mina Mulya untuk memudahkan saat melakukan pendampingan. Kedua, memberikan suatu pemahaman kepada para pembudidaya ikan Mina Mulya untuk mengembangkan Budidaya ikan gurameh karena itu suatu potensi yang bagus untuk saat ini dikarenakan ikan gurameh harganya tinggi dipasaran dan budidayanya lebih menguntungkan serta perawatanya lebih terjangkau. Ketiga, pendampingan kelembagaan kelompok Mina Mulya pada awal berdirinya kelompok ini, pendampingan ini bertujuan melatih masyarakat berorganisasi.

Sedangkan pendampingan dari UGM selama 3 tahun yaitu:[[37]](#footnote-40) *pertama*, pendampingan tentang Teknis budidaya ikan Gurameh, disini anggota kelompok didampingi dalam teknis budidaya ikan gurameh dari pembibitan, pembuatan kolam, pengendalian penyakit, sampai pemasaran. Tujuan dari pendampingan ini adalah agar kelompok Mina Mulya tidak mendapatkan terlalu banyak kendala dalam melakukan budidaya gurameh.

*Kedua*, pendampingan tentang pengolahan dari hasil budidaya ikan gurameh. Selain olahan seperti gurameh bakar, gurameh goreng dan pepes yang sudah biasa di pasaran, dari UGM memberikan pendampingan dan pelatihan pengolahan dengan upaya diversifikasi olahan gurameh melalui program pengabdian hibah Teknologi tepat guna jurusan perikanan UGM dengan menerapkan prinsip *zero waste product*, yaitu memanfaatkan seluruh bagian ikan gurameh untuk dapat diolah tanpa meninggalkan limbah yang berarti. Olahan tersebut adalah ikan krispi, amplang, kerupuk kulit, dan bakso. Sehingga kelompok Mina Mulya memiliki potensi bersaing dengan produk-produk olahan pasar.

*Ketiga,* pendampingan menjadi kelompok edukasi sampai menjadi Kampung Wisata gurameh. Tujuan pendampingan ini adalah agar anggota kelompok pembudidaya ikan Mina Mulya dapat mengajarkan bagaimana cara budidaya ikan gurameh kepada masyarakat, kelompok lain sampai di kenal menjadi kelompok edukasi. Setiap anggota diberikan pendidikan untuk membagikan ilmunya kepada masyarakat yang tertarik dengan budidaya ikan gurameh.

Dari beberapa pendampingan diatas memiliki tujuan agar anggota mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang cukup serta mampu membagikan pengetahuan atau pengalamannya kepada masyarakat. Sehinga mereka mampu melakukan budidaya ikan gurameh dari budidayanya sampai pemasaran dan mampu memaksimalkan potensi yang ada di Dusun Kergan. Sehinga meningkatkan pendapatan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru.

*Penyelenggaraan Pelatihan untuk Anggota Kelompok dan Masyarakat*

Pemberdayaan oleh kelompok Pembudidaya ikan Mina Mulya dilakukan dengan memberikan suatu pelatihan. Pelatihan merupakan bentuk kegiatan untuk mengembangkan SDM, karena didalam pelatihan menyangkut proses belajar yang tertuju pada peningkatan ketrampilan serta pendidikan dengan mengutamakan praktek daripada teori.

Tujuan dari pelatihan ini yaitu dengan memberikan pengetahuan dan pengalaman baru untuk meningkatkan kemampuan anggota kelompok ataupun masyarakat sekitar dibidang pembudidaya ikan khususnya ikan gurameh dan mengembangkan potensi yang ada di Dusun Kergan. Dengan harapan masyarakat dapat mengetahui potensi yang ada di sekitarnya sehinga menimbulkan ide-ide kreatif sehinga dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan memanfaatkan potensi lokal yang ada di suatu Desa. Adapun pelatihan yang di selengarakan untuk kelompok Mina Mulya yaitu:

1. Pelatihan Cara Budidaya Ikan Gurameh [[38]](#footnote-41)

Pelatihan disini langsung difokuskan pada kegiatan praktek tentang teknis budidaya ikan gurameh. Kegiatan pelatihan ini yaitu mengenalkan bagaimana cara budidaya ikan gurameh dari pengenalan ikan gurameh, sampai pemanenan ikan.

1. Ikan Gurameh

Yang pertama adalah pengenalan ikan gurameh pada anggota. Ikan Guramehmerupakan salah satu komoditas perikanan air tawar yang mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi. Permintaan gurameh selalu meningkat setiap tahun. Persebaran ikan gurameh sangat luas meliputi wilayah Jawa, Sumatra, Borneo, Malaysia, Thailand dan china. Ikan ini dapat ditemukan pada perairan yang tenang dan tidak terlalu jernih, terutama rawa-rawa dan danau.

 Di perairan alami, gurameh memakan tanaman/gulma air, insekta, katak, cacing tanah, dan kadang-kadang hewan mati. Gurameh mempunyai pertumbuhan yang relatif lambat. Saat ini, terdapat beberapa jenis ikan gurameh seperti gurameh porselin, Gurameh soang dan Gurameh Bastar. Yang masing-masing mempunyai keunggulan antara lain pertumbuhan dan jumlah telur yang dihasilkan.[[39]](#footnote-42) Tetapi yang di budidayakan di Mina Mulya gurameh jenis Bastar dari purwokerto karena ketebalan daging ikan rata dan cocok untuk difillet.

2. Pembuatan kolam

Yang kedua kelompok diajarkan bagaimana cara pembuatan kolam yang cocok untuk budidaya ikan gurameh di lingkungan perdesaan. Pemeliharaan ikan gurameh dapat dilakukan pada berbagai tipe kolam pemeliharaan. Tipe kolam pemeliharaan yang dikembangkan di kelompok Mina Mulya adalah sistem terpal. Meskipun sistem ini hampir sama dengan kolam pemeliharaan di tempat lain, namun terdapat keunggulan lain yaitu konstruksi kolam lebih baik rapi, sehingga memudahkan pengaturan tempat dan memudahkan pengelolaan air. Kolam ikan gurameh berukuran 4x6x1 m. seperti yang di ungkapkan Bapak Satijan :[[40]](#footnote-43)

*Untuk kolam yang kita kembangkan kebanyakan 4x6 karena ukuran yang mudah di tempatkan di sela-sela missal kebon trus sela-sela dekat rumah dan ukurane tidak terlalu lebar dan sempit untuk budidaya gurameh kapasitasnya 300 ekor kalau lele 2000 sampai 3000.*

 Tahapan pembuatan dimulai dengan melakukan penggalian lahan sedalam 60 cm dari tepi bakal kolam. Secara bertahap, dibuat tanggul dengan menambah tanah galian setinggi 40 cm sehingga total kedalaman bakal kolam adalah 100 cm atau 1 meter. Tujuan pengalian sedalam 60 cm adalah agar terpal lebih rapi dan awet karena di dalam tanah dibandingkan dengan kolam yang mengunakan terpal tanpa digali. Kemudian untuk kedalaman 1 meter itu dikarenakan ikan gurameh hidup di perairan yang hangat sehinga membutuhkan cahaya matahari kalau terlalu dalam tidak bagus untuk kesehatan ikan gurameh.

 Setelah bakal kolam terbentuk, selanjutnya ditutup dengan terpal yang berukuran 6x8 m. Pada bagian terpal yang tersisa, dilipat ke atas, dan menjadi dinding dari kolam yang dibuat. Selanjutnya, tanggul ditutup batako (50-60 buah) agar terlihat rapid dan kokoh. [[41]](#footnote-44)

3. Pengisian Air

Kolam yang akan digunakan untuk budidaya gurameh diberi air bersih, kemudian didiamkan selama 2-3 hari. Untuk mempercepat proses dan perbaikan kualitas, air diberi probiotik plankton dengan dosis untuk10 ml/m3, atau 240 ml untuk kolam dengan ukuran 4x6 m. Setelah 2-3 hari, air akan berubah warna atau menciptakan lingkungan perairan yang baik dan kaya akan plankton serta cocok untuk tumbuh kembang benih ikan gurameh. [[42]](#footnote-45)

4. Persiapan benih dan padat penebaran

Benih merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan budidaya. Benih yang baik mempunyai syarat-syarat yaitu berukuran seragam, berasal dari induk yang unggul, sehat, lincah dan tidak terdapat cacat pada tubuhnya. Untuk benih Mina Mulya mendatangkan benih dari purwokerto karena benih dari kelompok belum mencukupi kebutuhan budidaya. Jenis benih dari purwokerto adalah jenis gurameh bastar.[[43]](#footnote-46)

Secara umum, benih ditebar mulai ukuran 2-3 cm (4-6), padat tebar akan disesuaikan sejalan dengan pertumbuhan ikan.  Kepadatan benih yang ditebar adalah 80-125 ekor/m2, atau 2.000-3.000 ekor untuk ukuran kolam 4x6 meter.[[44]](#footnote-47)

Table.5.

Segmen pemeliharaan gurameh di Dusun Kergan

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Ukuran Tebar | Ukuran Panen | Padat Tebar | Lama Pemeliharaan | Pakan | SR |
| Benih 4-6 (2 cm) | Korek gas (4-5 cm ) | 2- 3 ribu | 1 bulan | Pakan komersial PR 1000 | 80% |
| Korek gas (1 jari) | Silet 2 jari (6-7 cm) | 2000 | 1 bulan | Pakan komersial | 80% - 90% |
| 2 jari | 3 jari | 1500 | 1,5 bulan | Pakan komersial | 90% |
| 3 jari | 4 jari | 1000 | 1,5-2 bulan | Daun-daun muda (kangkung) | >90% |
| 4 jari | 5 jari | 500 | 2,5 bulan | Daun-daun muda (kangkung,sente) | >90% |
| 5 jari | Konsumsi | 250-300 | 6-7 bulan | Pakan komersial , sente | >90% |

5. Pemberian pakan

Gurameh merupakan ikan omnivora yang dapat memakan jenis tumbuhan dan hewan-hewan kecil. Jenis pakan yang digunakan adalah daun-daunan terutama senthe/talas. Pada awal pembesaran gurameh, pakan utama yang diberikan adalah komersial. Ukuran pakan komersial yang diberikan secara bertahap meningkat sejalan dengan umur dan pertumbuhan ikan. Daun talas yang diberikan pada awal pemeliharaan berupa batang dan daun yang masih muda, dan diberikan dalam bentuk cincangan. Meskipun menghasilkan pertumbuhan yang lebih baik, pemberian 100% pakan buatan dapat menyebabkan tekstur daging menjadi lembek, sehingga kurang disukai konsumen.[[45]](#footnote-48)

6. Pemeliharaan kualitas air

Gurameh akan tumbuh baik pada habitat pemeliharaan yang sesuai. Untuk menjaga kualitas air, selama pemeliharaan dilakukan penyiponan[[46]](#footnote-49) dan pergantian air kurang lebih 30% setiap bulan. Shift Pond atau sering di kenal pembudidaya dengan penyiponan merupakan tindakan untuk menyedot/membuang kotoran ikan. Penyiponan dilakukan agar bahan-bahan organic yang mengendap pada dasar dasar kolam dapat terbuang, sehingga tidak menimbulkan racun. Setelah dilakukan penyiponan, dilakukan penambahan dengan air bersih. Upaya pemeliharaan kualitas air lainnya adalah dengan menambahkan garam, dengan dosis 100 g/m2, atau sebanyak 2,4 kg untuk keseluruhan kolam.[[47]](#footnote-50)

7. Sistem Pemeliharaan dan Penjarangan

Sistem budidaya gurameh umumnya dilakukan bertahap (segmentasi pemeliharaan), yaitu dari benih yang ditebar pada saat awal pemelihraan akan dipanen secara bertahap, menyesuaikan dengan daya dukung lingkungannya. Semakin mendekati pemanenan akhir, maka kepadatan ikan semakin rendah.

8. Pengendalian Penyakit

Penyakit yang sering dijumpai selama pemeliharaan gurameh adalah jamur. Untuk serangan jamur, pengobatan dilakukan dengan cara Penyiponan 2 bulan 1 kali dan dilakukan penggantian air dan pemberian garam. Untuk sakit karena luka dan serangan bakter (koreng), pencegahan dan pengobatan dilakukan secara sederhana dengan batang pisang yang dicacah kemudian dimasukkan ke dalam kolam. Getah batang pisang diharapkan memicu timbulnya bakteri yang bersifat baik, dan mencegah bakteri lain yang bersifat sebagai penyakit cara ini di dapat dari BBI Sanden dan UGM. Selain penyakit, selama pemeliharaan sering terganggu adanya hama yang berupa burung blekok dan burung panca warna. Untuk mengurangi risiko pemangsaan, maka di sepanjang tepi dan atas kolam dipasang jaring.[[48]](#footnote-51)

9. Pemanenan

Pemanenan bertahap dilakukan setelah jangka waktu pemeliharaan sesuai dengan ukuran ikan yang diinginkan (segmen-segmen ukuran, lihat tabel). Pemanenan tahap akhir (ukuran konsumsi) dilakukan setelah 6 bulan masa pemeliharaan. Ukuran rata-rata saat pemanenan adalah 500 gram.[[49]](#footnote-52)

10. Analisis kolam budidaya di kelompo Mina Mulya

Analisis 1 kolam budidaya ikan gurameh

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Modal | Harga per 1  | Total harga |
| 1 | Benih gurameh  | 1000 x 250 ekor | 250.000 |
| 2 | Pelet komersial | 275.000 x 3sak | 825.000 |
| 3 | Penyiponan | 25.000 x 6 | 100.000 |
| 4 | Pakan daun  | 100.000 | 100.000 |
| 5 | Pembuatan kolam | 1.500.000 | 1.500.000 |
|  |  | Jumlah  | 2.775.000 |

Sampai masa panen membutuhkan waktu 12-14 bulan tergantung perkembangan ikan gurameh. Harga setiap 1 kg ikan gurameh Rp 30.000, dari 250 ekor saat panen menghasilkan 1, 5 kwintal. Keuntungan yang bisa diperoleh: hasil panen - pengeluaran = Rp. 4.500.000 – Rp 2.775.000 = Rp. 1.725.000.

b. Pelatihan pengolahan ikan gurameh

Dalam pelatihan ini kelompok diberi kemampuan untuk mengolah ikan menjadi berbagai jenis makanan. Pada tahun 2014, telah dilakukan upaya Diversifikasi olahan gurameh melalui pengabdian hibah teknologi tepat guna, jurusan perikanan UGM dengan menerapkan prinsip *Zero Waste Product*, yaitu memanfaatkan seluruh bagian untuk dapat di olah tanpa meningalkan limbah yang berarti.[[50]](#footnote-53)

Pelatihan ini memberikan bekal ketrampilan bagi anggota kelompok dalam Diversifikasi olahan gurameh. Produk-produk yang dikembangkan adalah produk kering (ikan krispy, amplang, kerupuk kulit dan bakso goreng) dan produk berbasis *fish gel* (empek-empek, kaki naga, nugget, tahu bakso dan siomay) beberapa dari olahan produk tersebut, seperti amplang, nugget dan tahu bakso sudah dipasarkan di pasar setempat, serta sering berpartisipasi didalam aneka pameran.[[51]](#footnote-54)

Pelatihan seperti ini dikatakan oleh Aziz Muslim sebagai pengkapasitasan manusia, yaitu memberikan kemampuan kepada masyarakat untuk menerima daya atau kekuasaan yang diberikan, misal melalui workshop, pelatihan, seminar atau yang sejenisnya.[[52]](#footnote-55)

Sebagai upaya lebih lanjut, maka dilakukan pembentukan kelompok pengolah ikan “Mina Sejahtera” sebagai bagian tidak terpisahkan dari Kelompok Budidaya “Mina Mulya” dengan harapan untuk memadukan antara kegiatan budidaya dan pengolahan gurameh. Pada awalnya, produk olahan yang dikembangkan adalah olahan langsung yaitu gurameh bakar, goreng dan pepes, dengan jangkauan pemasaran lokal atau terbatas.[[53]](#footnote-56)

Pembentukan badan usaha baru di bawah kelompok Mina Mulya dimaksudkan untuk mengembangkan usaha yang sudah ada sebagai akibat dari adanya pelatihan yang tidak hanya berfokus kepada budidaya ikan, tetapi sudah berkembang ke arah diversifikasi hasil olahan ikan. Badan baru ini merupakan signal yang bagus untuk keberlanjutan usaha yang menunjukka minat masyarakat untuk memajukan potensi yang ada di desa, tetapi juga sebuah tantangan untuk terus berkarya lebih baik lagi.

**B. Hasil Pemberdayaan Ekonomi Oleh Kelompok Budidaya Mina Mulya di Dusun Kergan**

 Berdasarkan hasil penelitian, Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Mulya merupakan kelompok yang memiliki pengaruh yang cukup baik terhadap lingkungan masyarakat Dusun Kergan. Pemberdayaan yang dilakukan kelompok pembudidaya ikan Mina Mulya tersebut memberikan beberapa dampak positif dalam meningkatkan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kemajuan Dusun Kergan.

Pemberdayaan masyarakat di kelompok pembudidaya ikan Mina Mulya tentunya tidak terlepas dari partisipasi anggota kelompok serta masyarakat Dusun Kergan. Kelompok pembudidaya ikan Mina Mulya, juga berfugsi sebagai wadah dalam mewujudkan pemberdayaan yang berkelanjutan. Dengan dikenalnya Dusun Kergan sebagai Kampung Gurameh itu sudah menciptakan sebuah lingkungan yang bagus untuk mengembangkan peluang-peluang usaha baru di Dusun Kergan.[[54]](#footnote-57) Berikut ini hasil yang ditemukan dilapangan setelah dilakukannya tahapan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok Pembudidaya ikan Mina Mulya:

1. Meningkatkan pengetahuan dan pendapatan masyarakat

Pemberdayaan menurut Edi Suharto merujuk pada kemampuan orang terutama kelompok lemah sehingga mereka bisa memiliki kekuatan atau kemampuan. Lebih lanjut Edi menjelaskan bahwa mereka bisa memiliki kekuatan dan kekuatan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, mereka mempunyai kebebasan untuk melakukan suatu bagi dirinya dan anggota-anggotanya.[[55]](#footnote-58) Melalui kegiatan kelompok pembudidaya ikan Mina Mulya para angota kelompok dan masyarakat mendapatkan sebuah pengalaman serta wawasan khususnya dalam budidaya ikan gurameh. Sedangkan dari segi ekonomi pendapatan masyarakat di Dusun Kergan mengalami peningkatan ketika masyarakat sendiri mampu memanfaatkan peluang usaha yang ada.

 Berdasarkan pernyataan Bapak Satijan dan Bapak Gianto tersebut Kelompok pembudidaya ikan Mina Mulya telah memberikan pengetahuan kepada para anggota kelompok dan masyarakat melalui program pelatihan. Pelatiahan yang diberikan kepada anggota kelompok pembudidaya ikan Mina Mulya, juga dapat memberikan dampak yang positif bagi anggota yaitu suatu peningkatan kemampuan yang lebih baik. Sedangkan dari segi ekonomi pendapatan masyarakat di Dusun Kergan mengalami peningkatan ketika masyarakat sendiri mampu memanfaatkan peluang usaha yang ada.

 Hasil tersebut memiliki kesesuaian dengan teorinya Tulus pada poin kedua tentang meningkatnya pendapatan baik individu maupun kelompok.[[56]](#footnote-59) Kemudian diperkuat lagi oleh Edi Suharto bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk menjangkau sumber-sumber produktif, sumber produktif ini mereka gunakan untuk meningkatkan pendapatan dan akses barang dan jasa yang mereka perlukan.[[57]](#footnote-60)

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan ikut serta dalam kegiatan kelompok Budidaya ikan ini bisa meningkatkan penghasilan. Baik dari anggota kelompok maupun masyarakat. Dengan pemasukan hasil yang diperoleh dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penghasilan tersebut dapat digunakan untuk membayar sekolah anak, membayar listrik dan kebutuhan hidup yang lain.

1. Menciptakan lapangan pekerjaan

Berdasarkan penelitian yang didapat bahwa adanya kelompok Pembudidaya Ikan Mina Mulya juga bermanfaat tidak hanya anggota saja, akan tetapi masyarakat setempat khususnya yang bertempat tinggal di Dusun Kergan atau disekitar kantor sekretariat Mina Mulya juga ikut merasakan hasilnya. Yaitu dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui kelompok Mina Mulya, dapat membuka lapangan pekerja bagi masyarakat khususnya masyarakat sekitar yang tidak memiliki lapangan pekerjaan.

Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Mulya juga bermanfaat tidak hanya untuk anggotanya saja, akan tetapi masyarakat setempat khususnya yang bertempat tinggal di Dusun Kergan atau disekitar kantor sekretariat Mina Mulya juga ikut merasakan hasilnya. Yaitu dengan dapat membuka lapangan pekerja bagi masyarakat khususnya masyarakat sekitar yang tidak memiliki lapangan pekerjaan. Dengan melihat banyaknya kunjungan itu menciptakan peluang usaha Seperti yang di lakukan Bapak Gianto dengan membuat Usaha Ketring dan pesanan oleh-oleh berbahan dasar ikan gurameh. Dari hasil tersebut sesuai dengan teorinya Tulus pada poin pertama tentang terciptanya peluang pekerjaan atau usaha baru dan berkurangnya jumlah pengangguran.[[58]](#footnote-61)

Keterangan di atas dapat disimpulkan dengan adanya Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Mulya yang menjadikan Dusun Kergan dikenal menjadi Kampung Gurameh. Itu berefek pada peluang lapangan pekerjaan baru dikarenakan banyaknya kunjungan yang datang otomatis banyak warga sekitar yang menjual daganganya di situ.

1. Mengurangi pengangguran

Keberadaan kelompok pembudidaya ikan Mina Mulya yang berada di Dusun Kergan ini dapat mengurangi jumlah pengangguran khususnya bagi masyarakat sekitar. Tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah sangat menyulitkan mereka dalam mencari pekerjaan dan akhirnya hanya menjadi pengangguran. Mengurangi jumlah pengangguran ini, juga ada kaitanya dengan penyerapan tenaga kerja. Melalui Mina Sejahtera dan Mina Karya sebagai bagian tidak terpisahkan dari Kelompok Budidaya “Mina Mulya” Masyarakat sekitar dapat mendapatkan pekerjaan. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Ibu Dahlia yang bekerja di pengolahan ikan Mina Sejahtera kelompok pembudidaya ikan Mina Mulya:[[59]](#footnote-62)

Keberadaan kelompok pembudidaya ikan Mina Mulya yang berada di Dusun Kergan ini dapat mengurangi jumlah pengangguran khususnya bagi masyarakat sekitar. Tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah sangat menyulitkan mereka dalam mencari pekerjaan dan akhirnya hanya menjadi pengangguran. Mengurangi jumlah pengangguran ini, juga ada kaitanya dengan penyerapan tenaga kerja. Melalui Mina Sejahtera dan Mina Karya sebagai bagian tidak terpisahkan dari Kelompok Budidaya Mina Mulya masyarakat sekitar dapat mendapatkan pekerjaan. Dari hasil tersebut sesuai dengan teorinya Tulus pada poin pertama tentang terciptanya peluang pekerjaan atau usaha baru dan berkurangnya jumlah pengangguran.[[60]](#footnote-63) Berkurangnya pengangguran ini berarti sudah ada perubahan kemampuan di masyarakat, yaitu kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan menjangkau sumber-sumber produktif.

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dan pengamatan di lapangan mengenai tahapan pemberdayaan masyarakat oleh kelompok Budidya ikan Mina Mulya, Dusun Kergan Tirtomulyo Kretek Bantul. Seperti yang telah diuraikan maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat oleh Kelompok Pembudidaya Mina Mulya

 Dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok Mina Mulya mempunyai beberapa tahapan pemberdayaan. Berikut ini adalah hasil temuan di lapangan. Yang *pertama,* Pembentukan kelompok Mina Mulya. *Kedua*, Penyadaran kepada kelompok dan masyarakat. *Ketiga,* Program pendampingan untuk anggota kelompok. *Keempat*, Penyelenggaraan Pelatihan untuk Anggota Kelompok dan Masyarakat. Tahapan tersebut memiliki kesamaan dengan teori Aziz Muslim, Musa Asy-‘ary, dan Edi Suharto. Akan tetapi teori tentang tahapan pemberdayaan memiliki perbedaan dalam susunannya.

2. Hasil dari Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Gurameh

Keberhasilan dari adanya tahapan pemberdayaan oleh kelompok Mina Mulya ditandai dengan meningkatkan pengetahuan dan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran. Hasil tersebut sesuai dengan teori dari Edi Suharto serta teori Tulus Tambunan, akan tetapi berbeda pada poin-poinnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

**SUMBER BUKU**

Aziz Muslim, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012).

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

Edi Suharto, *Membangun Masyaraka Memberdayakan Rakyat,* (Bandung PT. Refika Aditama, 2010).

Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Masyarakat*, (Jakarta, PT Pustaka CINDESINDO, 1996).

Gunawan Sumodinigrat, *Membangun Perekonomian Rakyat,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

Musa Asy’arie, *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Lesfi, 1997).

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta, 1982).

Rr. Siti Kurnia Widiastuti Dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Marginal,* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2015)

Sedarmayati dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2002).

Soeprapto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011).

Suseno TW dkk., *Reposisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menegah Dalam Perekonomian Nasional,* (Yogyakarta Universitas Sanata Darma, 2001).

Tulus T.H Tambunan*, Perekonomian Indonesia: Kajian Teoritis dan Analisis Empiris, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm.128-131*

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982).

1. Dinas Pertanian, Pangan, kelautan dan perikanan kabupaten bantul, *Produksi dan kebutuhan ikan 2016* pada 12 Desember 2017. [↑](#footnote-ref-1)
2. Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul, *Produksi dan kebutuhan ikan 2016* pada 12 Desember 2017. [↑](#footnote-ref-2)
3. Solopos.com, *Produksi Lokal Minim, Pemkab Datangkan Ikan Dari Luar Daerah,* [http://m.solopos.com/2016/03/05nelayan-bantul-produksi-lokal-minimum-pemkab-datangkan-ikan-dari-luar-daerah=697925](http://m.solopos.com/2016/03/05nelayan-bantul-produksi-lokal-minimum-pemkab-datangkan-ikan-dari-luar-daerah%3D697925), diakses pada tanggal 17 November 2017, pada pukul 09:13. [↑](#footnote-ref-3)
4. “Sektor Kelautan dan Perikanan” <http://investasi.bantulkab.go.id/potensi_bantul/detail/27-sektor-kelautan-dan-perikanan>, diakses tanggal 05 Juni 2017. [↑](#footnote-ref-4)
5. Azis Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hal. 31-33. [↑](#footnote-ref-5)
6. Nastiti N, Kendala dalam Budidaya Lele, <http://nindiyanastiti.blogspot.co.id/2014/11/kendala-dalam-budidaya-lele.html?m=1>, diakses pada tanggal 17 November 2017, pada pukul 10:28. [↑](#footnote-ref-7)
7. Syahrizal, Z. Rustam, and S Hajar, “PEMELIHARAAN IKAN GURAMI (Osphoronemus Gouramy Lac.) DALAM WADAH AKUARIUM DIBERI PAKAN CACING SUTRA (Tubifex Sp) PADA STRATA VERTIKAL,” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 15, no. 4 (2015): 164–69. [↑](#footnote-ref-8)
8. Budiana and Boedi Setya Rahardja, “TEKNIK PEMBENIHAN IKAN GURAME (Osphronemus Gouramy) DI BALAI BENIH IKAN NGORO, JOMBANG,” *Journal of Aquaculture and Fish Health* 7, no. 3 (2018): 1–8. [↑](#footnote-ref-9)
9. Willy Nofian Muhammad and Septyan Andriyanto, “MANAJEMEN BUDIDAYA IKAN LELE DUMBO (Clarias Gariepinus) DI KAMPUNG LELE, KABUPATEN BOYOLALI, JAWA TENGAH,” *Media Akuakultur* 8, no. 1 (2013): 63–72. [↑](#footnote-ref-10)
10. Yayat Sujatna and Imal Istimal, “PENGENTASAN PENGANGGURAN BAGI PEMUDA DI DESA CIGUDEG MELALUI KEGIATAN BUDIDAYA IKAN LELE,” *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 2 (2018): 349–57, https://doi.org/10.30595/jppm.v2i2.2443. [↑](#footnote-ref-11)
11. Febriyati and Suyanto, “PEMBERDAYAAN LANSIA MELALUI USAHA EKONOMI PRODUKTIF OLEH BINA KELUARGA LANSIA (BKL) MUGI WARAS DI KABUPATEN SLEMAN,” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan* 1, no. 1 (2017): 207–25, https://doi.org/10.14421/jpm.2017.011-10. [↑](#footnote-ref-12)
12. Wawancara dengan Bapak Sunarto selaku ketua kelompok Pembudidaya Ikan Mina Mulya pada tanggal 23 Maret 2018 pukul 15.30 WIB. [↑](#footnote-ref-15)
13. Hasil wawancara dengan Bapak Sunarto selaku ketua kelompok pembudidaya Ikan Mina Mulya pada tanggal 19 Januari 2018 pukul 13:15 WIB. [↑](#footnote-ref-16)
14. Wawancara dengan Bapak Sunarto selaku ketua kelompok Pembudidaya Ikan Mina Mulya di pada tanggal 9 Januari 2018 pukul 14.00 WIB. [↑](#footnote-ref-17)
15. Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat,* hlm. 24. [↑](#footnote-ref-18)
16. Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk masyarakat, hlm.59-60.* [↑](#footnote-ref-19)
17. Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, hlm. 59-60. [↑](#footnote-ref-20)
18. Wawancara dengan Bapak Sunarto selaku ketua kelompok Pembudidaya Ikan Mina Mulya pada tanggal 23 Maret 2018 pukul 15.30 WIB. [↑](#footnote-ref-21)
19. Hasil Wawancara dengan Bapak Sunarto selaku ketua kelompok pembudidaya ikan Mina Mulya pada tanggal 9 januari 2018 pukul 14.30 WIB. [↑](#footnote-ref-22)
20. Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, hlm. 32 [↑](#footnote-ref-23)
21. Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat.* hlm. 141-144. [↑](#footnote-ref-24)
22. Hasil wawancara dengan Bapak Sunarto selaku ketua kelompok pembudidaya Ikan Mina Mulya pada tanggal 14 Januari 2018 pukul 14.30 [↑](#footnote-ref-25)
23. Hasil observasi di lapangan pada tanggal 9 Januari 2018 pukul 12:42 WIB. [↑](#footnote-ref-26)
24. Hasil wawancara dengan bapak santoso selaku anggota kelompok Pembudidaya Ikan Mina Mulya pada tanggal 9 Januari 2018 pukul 15.00 WIB. [↑](#footnote-ref-27)
25. Musa Asy’arie, *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi*, hlm. 142 [↑](#footnote-ref-28)
26. Hasil observasi dilapangan pada tanggal 9 Januari 2018 pukul 14:05 WIB. [↑](#footnote-ref-29)
27. Wawancar dengan Bapak Sunarto selaku Ketua kelompok pembudidaya ikan Mina Mulya pada tanggal 9 Januari 2018 pukul 14:00 WIB. [↑](#footnote-ref-30)
28. Aziz Muslim*, Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm. 32. [↑](#footnote-ref-31)
29. Hasil observasi peneliti Pada tanggal 21 Desember 2017 pukul 12:14 WIB [↑](#footnote-ref-32)
30. Hasil observasi di lapangan pada tanggal 17 Januari 2018 pukul 13:48. WIB. [↑](#footnote-ref-33)
31. Mubyarto*, Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, (Yogyakarta : Aditya Media, 1996), hlm 4. [↑](#footnote-ref-34)
32. Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Ra*kyat, hlm 59-60. [↑](#footnote-ref-35)
33. Hasil observasi penelitian lapangan pada tanggal 21 Desember 2017 pukul 12:14 WIB. [↑](#footnote-ref-36)
34. Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, hlm 32. [↑](#footnote-ref-37)
35. Rr. Siti Kurnia Widiastuti Dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Marginal,* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 45. [↑](#footnote-ref-38)
36. Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat,* hlm. 59. [↑](#footnote-ref-39)
37. Hasil wawancara dengan Bapak Sunarto dkk selaku pengurus Kelompok Pembudidaya ikan Mina Mulya pada tanggal 19 Januari 2017 pukul 13:20 WIB. [↑](#footnote-ref-40)
38. Dokumentasi *Cara Budidaya Ikan Gurameh di Kelompok Mina Mulya*, pada tanggal 19 Januari 2018 pukul 15:22 WIB. [↑](#footnote-ref-41)
39. Dokumentasi *Cara Budidaya Ikan Gurameh di Kelompok Mina Mulya*, pada tanggal 19 Januari 2018 pukul 15:22 WIB [↑](#footnote-ref-42)
40. Wawancara dengan Bapak Satijan selaku anggota kelompok pembudidaya ikan Mina Mulya pada tanggal 19 Januari 2018 pukul 15:22 WIB. [↑](#footnote-ref-43)
41. Dokumentasi *Cara Budidaya Ikan Gurameh di Kelompok Mina Mulya*, pada tanggal 19 Januari 2018 pukul 15:22 WIB [↑](#footnote-ref-44)
42. wawancara dengan Bapak Sunarto selaku ketua kelompok Mina Mulya pada tanggal 19 Januari 2018 pukul 15:22 WIB. [↑](#footnote-ref-45)
43. Wawancara dengan Bapak Sunarto selaku ketua kelompok Pembudidaya Ikan Mina Mulya pada tanggal 23 Maret 2018 pukul 15.30 WIB. [↑](#footnote-ref-46)
44. Dokumentasi *Cara Budidaya Ikan Gurameh di Kelompok Mina Mulya*, pada tanggal 19 Januari 2018 pukul 15:22 WIB. [↑](#footnote-ref-47)
45. Hasil wawancara dengan Bapak Sunarto selaku ketua kelompok Mina Mulya pada tanggal 19 Januari 2018 pukul 15:22 WIB. [↑](#footnote-ref-48)
46. Penyiponan adalah proses penyedotan kotoran gurameh di dalam kolam mengunakan mesin disel. [↑](#footnote-ref-49)
47. Dokumentasi *Cara Budidaya Ikan Gurameh di Kelompok Mina Mulya*, pada tanggal 19 Januari 2018 pukul 15:22 WIB. [↑](#footnote-ref-50)
48. Dokumentasi *Cara Budidaya Ikan Gurameh di Kelompok Mina Mulya*, pada tanggal 19 Januari 2018 pukul 15:22 WIB. [↑](#footnote-ref-51)
49. Wawancara dengan Bapak Satijan selaku anggota kelompok pembudidaya ikan Mina Mulya pada tanggal 19 Januari 2018 pukul 15:22 WIB. [↑](#footnote-ref-52)
50. Hasil wawancara dengan Bapak Sunarto selaku ketua kelompok Mina Mulya pada tanggal 19 Januari 2018 pukul 15:22 WIB. [↑](#footnote-ref-53)
51. Hasil wawancara dengan Bapak Sunarto selaku ketua kelompok Mina Mulya pada tanggal 19 Januari 2018 pukul 15:22 WIB. [↑](#footnote-ref-54)
52. Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, hlm 32. [↑](#footnote-ref-55)
53. Hasil wawancara dengan Bapak Sunarto selaku ketua kelompok Mina Mulya pada tanggal 19 Januari 2018 pukul 15:22 WIB. [↑](#footnote-ref-56)
54. Wawancara dengan Bapak Sunarto selaku ketua kelompk Mina Mulya pada tanggal 19 Januari 2018 pukul 15:22 WIB. [↑](#footnote-ref-57)
55. Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Hlm.58. [↑](#footnote-ref-58)
56. Tulus T.H Tambunan, *Perekonomian Indonesia: Kajian Teoritis dan Analisis Empiris,* hlm. 128. [↑](#footnote-ref-59)
57. Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, hlm. 58 [↑](#footnote-ref-60)
58. Tulus T.H Tambunan, *Perekonomian Indonesia: Kajian Teoritis dan Analisis Empiris,* hlm. 129. [↑](#footnote-ref-61)
59. Wawancara dengan Ibu Dahlia selaku anggota usaha Mina Sejahtera pada tanggal 14 Januari 2018 pukul 14:00 WIB. [↑](#footnote-ref-62)
60. Tulus T.H Tambunan, *Perekonomian Indonesia: Kajian Teoritis dan Analisis Empiris,* hlm. 128. [↑](#footnote-ref-63)